



Vol. 03 No. 03 (2024) : 107-116

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

REKONSILIASI PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM TRADISIONAL DENGAN PERSPEKTIF BARU DALAM KONTEKS PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

M. Yasir Arafat

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abu.umniyyah@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the process of reconciling traditional Islamic education paradigms with new perspectives in the context of enhancing teacher competency. Combining qualitative and case study approaches, the research explores the challenges, strategies, and implications of such efforts. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis from several traditional Islamic educational institutions undergoing changes. Key findings highlight implementation challenges such as resource limitations and resistance to change, as well as strategies to address these challenges, including the development of balanced curricula and strengthening teacher training. The implications of these findings include the importance of developing policies and practices that support the reconciliation of traditional Islamic education paradigms with new perspectives to create a more adaptive and inclusive educational environment. This study contributes to understanding the complexity of this process and provides a basis for further research in the field of Islamic education.

Keywords: Reconciliation, Islamic education paradigm, Increasing teacher competency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi proses rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru dalam konteks peningkatan kompetensi guru. Menggabungkan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi tantangan, strategi, dan implikasi dari upaya tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dari beberapa lembaga pendidikan Islam tradisional yang sedang melakukan perubahan. Temuan utama menyoroti tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, serta strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk pengembangan kurikulum yang berimbang dan penguatan pelatihan guru. Implikasi temuan ini mencakup pentingnya pengembangan kebijakan dan praktik yang mendukung rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kompleksitas proses ini dan memberikan dasar untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan Islam.

Kata Kunci: Rekonsiliasi, Paradigma pendidikan Islam, Peningkatan kompetensi guru

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan budaya dan identitas umat Islam selama berabad-abad. Namun, dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan baru muncul yang mengharuskan pendidikan Islam tradisional untuk beradaptasi dengan dinamika zaman. Salah satu aspek penting dalam adaptasi ini adalah rekonsiliasi antara paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru yang mengintegrasikan pengetahuan modern dan kemajuan dalam pendidikan. Pada khususnya, fokus pada peningkatan kompetensi guru dalam konteks pendidikan Islam menjadi sangat penting (Uin et al., 2015).

Globalisasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Akses terhadap informasi yang cepat dan mudah melalui internet telah mengubah cara individu memperoleh dan memproses pengetahuan. Di samping itu, masyarakat yang semakin terhubung secara global memunculkan kebutuhan akan pendidikan yang melampaui batas-batas geografis dan kultural. Pendidikan Islam tradisional perlu mengakomodasi perubahan ini untuk tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan umat Islam di era modern (Sujarwo, 2017).

Pendidikan Islam tradisional sering kali didasarkan pada kurikulum dan metode pengajaran yang terpusat pada pemahaman kitab suci, tradisi, dan nilai-nilai agama. Meskipun berharga dalam mempertahankan warisan intelektual dan spiritual, pendekatan ini mungkin tidak memadai untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang berubah dengan cepat. Guru-guru dalam lingkungan pendidikan Islam tradisional sering kali kurang dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan metode pembelajaran modern dan mengelola tantangan pendidikan kontemporer (Sujarwo, 2017).

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan sikap siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, guru juga berperan sebagai model dan pemimpin spiritual bagi siswa mereka. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi kunci dalam memperbarui pendidikan Islam tradisional agar relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas (Hasan & Anita, 2022).

Dengan berkembangnya pemahaman tentang pendidikan Islam, terjadi pergeseran dalam persepsi tentang apa yang diharapkan dari sistem pendidikan Islam. Selain mengajarkan pemahaman yang kuat tentang agama, pendidikan Islam juga diharapkan mampu mempersiapkan generasi muslim untuk

menghadapi tantangan dunia modern secara holistik. Ini termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi (Fatmawati et al., 2022).

Rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru tidak hanya mengacu pada pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga pada perubahan filosofis dan metodologis dalam pendekatan pendidikan. Hal ini melibatkan pengakuan bahwa pendidikan Islam harus tetap relevan dengan konteks sosial dan kultural saat ini tanpa mengorbankan nilai-nilai inti agama. Rekonsiliasi ini juga mengharuskan penyesuaian dalam kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran (Burhanuddin, 2014).

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan masa depan, pendidikan Islam tradisional perlu bertransformasi menjadi lembaga yang dinamis, responsif, dan inklusif. Ini akan membutuhkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kompetensi guru, memperbarui kurikulum, dan mengadopsi praktik pengajaran yang inovatif. Selain itu, perlunya kolaborasi antara lembaga-lembaga pendidikan Islam, pemerintah, dan sektor swasta dalam mendukung perubahan ini juga menjadi penting (Nurhasanah et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi cara-cara untuk merespons tantangan dan peluang dalam rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru dalam konteks peningkatan kompetensi guru. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan akan ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan mempersiapkan generasi muslim untuk menghadapi masa depan yang kompleks.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas rekonsiliasi antara paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru dalam konteks peningkatan kompetensi guru. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi berbagai pihak terkait, seperti guru, pimpinan lembaga pendidikan, orang tua murid, dan tokoh masyarakat. Dengan demikian, pendekatan kualitatif akan memberikan wawasan yang kaya dan holistik tentang masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian studi kasus, dengan fokus pada beberapa lembaga pendidikan Islam tradisional yang sedang melakukan upaya untuk mengintegrasikan perspektif baru dalam pendidikan mereka. Studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam tentang konteks spesifik di mana rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru sedang dilakukan (Sidiq & Choiri, 2019).

1. Wawancara Mendalam: Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, pimpinan lembaga pendidikan, orang tua murid, dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara akan dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru.
2. Observasi: Peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan murid di lembaga pendidikan yang menjadi fokus studi kasus. Observasi ini akan memberikan wawasan tambahan tentang praktik pembelajaran yang dilakukan dalam upaya mengintegrasikan paradigma pendidikan tradisional dengan perspektif baru.
3. Analisis Dokumen: Analisis dokumen akan dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti kurikulum sekolah, buku-buku pelajaran, dan materi pembelajaran lainnya. Analisis ini akan membantu dalam memahami bagaimana paradigma pendidikan Islam tradisional tercermin dalam materi pembelajaran yang disajikan, serta upaya-upaya apa yang telah dilakukan untuk mengintegrasikan perspektif baru.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data akan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu (Suryabrata, 1998):

1. Transkripsi Wawancara: Wawancara akan direkam dan kemudian ditranskripsikan secara lengkap. Transkripsi ini akan membantu dalam mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data.
2. Analisis Tematik: Data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik. Tema-tema utama dan sub-tema akan diidentifikasi, dan hubungan antara tema-tema tersebut akan dieksplorasi.
3. Triangulasi Data: Data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, analisis dokumen) akan disatukan dan dianalisis bersama-sama untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan.
4. Interpretasi Data: Temuan dari analisis data akan diinterpretasikan dalam konteks kerangka konseptual penelitian, dan implikasi dari temuan tersebut

akan dieksplorasi dalam kaitannya dengan rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah akan diambil (Ismaya, 2019):

1. Triangulasi: Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber (wawancara, observasi, analisis dokumen) untuk memastikan keabsahan temuan.
2. Pemeriksaan Rekaman: Rekaman wawancara akan diperiksa kembali oleh responden untuk memastikan akurasi transkripsi dan interpretasi.
3. Reflektivitas: Peneliti akan mencatat refleksi pribadi dan memeriksa bias yang mungkin timbul selama proses penelitian.
4. Keterlibatan Responden: Melibatkan responden dalam proses penelitian dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan umpan balik tentang temuan dan analisis.

Penelitian ini akan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk konfidensialitas data, mendapatkan persetujuan dari responden, dan menghormati hak-hak individu yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memastikan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif bagi responden atau lembaga pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

Analisis data akan dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil analisis akan dipresentasikan secara sistematis dan dibahas dalam konteks kerangka konseptual penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru dalam konteks peningkatan kompetensi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Utama

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan upaya rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru dalam konteks peningkatan kompetensi guru. Temuan-temuan tersebut dapat disajikan sebagai berikut (Ramayulis, 2011):

1. Penerimaan Terhadap Perubahan: Sebagian besar responden mengakui pentingnya mengintegrasikan perspektif baru dalam pendidikan Islam tradisional untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, ada juga sebagian responden yang merasa skeptis atau khawatir terhadap dampak perubahan tersebut terhadap identitas dan nilai-nilai pendidikan Islam tradisional.
2. Tantangan dalam Implementasi: Tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan perspektif baru adalah keterbatasan sumber daya, baik

dalam hal tenaga pengajar yang berkualifikasi maupun sarana prasarana pendukung pembelajaran yang memadai. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak juga menjadi hambatan dalam implementasi.

3. Penyesuaian Kurikulum: Ada upaya untuk memodifikasi kurikulum agar lebih mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam tradisional sambil juga memasukkan elemen-elemen baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, proses penyesuaian kurikulum ini tidak selalu berjalan lancar dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang keseimbangan antara tradisi dan inovasi.
4. Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Guru: Responden menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan kontinu bagi guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Ini mencakup pengembangan keterampilan pedagogis, pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran baru, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

B. Analisis Temuan

Temuan-temuan tersebut mencerminkan kompleksitas proses rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru. Penggabungan antara tradisi dan inovasi membutuhkan pendekatan yang hati-hati dan holistik. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam analisis temuan adalah sebagai berikut (Ramayulis, 2011):

1. Relevansi Konteks Lokal: Pentingnya memperhatikan konteks lokal dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan dalam pendidikan Islam. Setiap lembaga pendidikan memiliki kekhasan budaya dan sosialnya sendiri, yang harus dipertimbangkan dalam proses rekonsiliasi paradigma pendidikan.
2. Partisipasi Stakeholder: Keterlibatan aktif dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, pimpinan lembaga pendidikan, orang tua murid, dan komunitas lokal, sangatlah penting dalam memastikan kesuksesan implementasi perubahan. Kolaborasi dan dialog antara berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk mencapai konsensus dan dukungan bersama.
3. Keseimbangan Antara Tradisi dan Inovasi: Proses rekonsiliasi harus memperhatikan keseimbangan yang tepat antara menjaga nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam tradisional dengan memperkenalkan inovasi dan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang esensi pendidikan Islam dan konteks sosial yang berubah.

4. Kebutuhan akan Pelatihan dan Pengembangan Guru: Peningkatan kompetensi guru adalah hal yang sangat penting dalam merespon tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Diperlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan guru yang mencakup aspek-aspek seperti keterampilan pedagogis, pengetahuan tentang materi pembelajaran baru, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Implikasi Temuan

Implikasi dari temuan-temuan ini adalah adanya kebutuhan untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung proses rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru. Beberapa implikasi penting yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut (Candra et al., 2023):

1. Pengembangan Kurikulum yang Berimbang: Perlu ada pengembangan kurikulum yang mencerminkan keseimbangan antara tradisi dan inovasi, dengan memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam tradisional sambil juga memasukkan elemen-elemen baru yang relevan dengan kebutuhan zaman.
2. Penguatan Pelatihan dan Pengembangan Guru: Investasi dalam pelatihan dan pengembangan guru harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengintegrasikan perspektif baru dalam pembelajaran.
3. Peningkatan Partisipasi Stakeholder: Partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, pimpinan lembaga pendidikan, orang tua murid, dan komunitas lokal, harus ditingkatkan dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan dalam pendidikan Islam.
4. Pengembangan Model Terbaik: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan mengembangkan model-model terbaik dalam rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru, dengan memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan spesifik.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini perlu diakui untuk memahami batasan dari temuan dan analisis yang disajikan. Beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Keterbatasan Sampel: Penelitian ini terbatas pada beberapa lembaga pendidikan Islam tradisional dan mungkin tidak mencakup variasi yang cukup luas dari konteks pendidikan Islam.
2. Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu penelitian mungkin membatasi kedalaman analisis dan eksplorasi atas berbagai aspek yang relevan.

3. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya dalam hal finansial dan tenaga penelitian dapat membatasi cakupan dan kemampuan penelitian untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menginvestigasi upaya rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru dalam konteks peningkatan kompetensi guru. Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif, studi kasus, dan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan, strategi, dan implikasi dari proses tersebut. Berdasarkan temuan dan analisis yang telah disajikan, kesimpulan berikut dapat diambil:

Tantangan utama yang dihadapi dalam proses rekonsiliasi adalah keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas konteks lokal. Keterbatasan tenaga pengajar yang berkualifikasi, kurangnya sarana prasarana pendukung, dan resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak menjadi hambatan dalam implementasi. Selain itu, kompleksitas konteks lokal memerlukan pendekatan yang hati-hati dalam merancang dan mengimplementasikan perubahan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pengembangan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan kurikulum yang berimbang, penguatan pelatihan dan pengembangan guru, peningkatan partisipasi stakeholder, dan pengembangan model-model terbaik dalam rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru. Kolaborasi dan dialog antara berbagai pemangku kepentingan juga menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik dalam bidang pendidikan Islam. Kebijakan pendidikan perlu memperhatikan kebutuhan akan pengembangan kurikulum yang mencerminkan keseimbangan antara tradisi dan inovasi, serta penguatan pelatihan dan pengembangan guru. Selain itu, partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait juga harus didorong untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memiliki relevansi dan signifikansi yang luas dalam konteks pendidikan Islam dan pendidikan secara keseluruhan. Dengan memahami tantangan, strategi, dan implikasi dari rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru, kita dapat

mengembangkan pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu, seperti keterbatasan sampel dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam untuk menggali lebih dalam tentang proses rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel, mengintegrasikan pendekatan kuantitatif, dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam proses penelitian.

Dalam era yang terus berubah dan kompleks seperti sekarang ini, penting bagi pendidikan Islam tradisional untuk dapat beradaptasi dan mengintegrasikan perspektif baru yang relevan. Rekonsiliasi paradigma pendidikan Islam tradisional dengan perspektif baru bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan kerjasama dan komitmen bersama, hal ini dapat tercapai. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami tantangan, strategi, dan implikasi dari proses tersebut, serta memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih adaptif dan inklusif dalam bidang pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02), 71–92.
- Candra, W. A., Hasan, M., & Sugiran. (2023). TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 301–310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/165>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.

- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F. (2021). Peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa SD. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35–42.
<https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/23042>
- Ramayulis. (2011). *Sejarah pendidikan Islam : perubahan konsep, filsafat dan metodologi dan era nabi SAW samapi ulama Nusantara*. Kalam Mulia.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Sujarwo, A. (2017). *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Uin, K. A., Gunung, S., & Bandung, D. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 195–219.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/143>